

**ANALISIS DAMPAK INJEKSI SEKTOR MONETER PERBANKAN
TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA (SIMULASI
DEKOMPOSISI MATRIK PENGGANDA DALAM SISTEM
NERACA SOSIAL EKONOMI INDONESIA)**

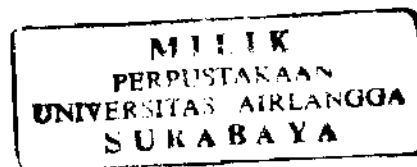
TAHUN 1999

SKRIPSI

kk
C 28 / 03

Mai
a

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH :

PINA MAIRATNAWATI

No. Pokok : 049816141

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *COMMON EFFECTIVE PREFERENTIAL TARIFF (CEPT)* TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE LIMA NEGARA AFTA (MALAYSIA, SINGAPURA, FILIPINA, THAILAND, BRUNEI DARUSSALAM)

DIAJUKAN OLEH :

UMMA SAIDAH

No. Pokok : 049715616


TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. H. SUPRAJITNO

TANGGAL 20-03-03

KETUA PROGRAM STUDI,


Drs. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 20-03-03

ABSTRAKSI

Perekonomian dapat dihadapkan pada permasalahan ketidakseimbangan pendapatan masyarakat, nasional dan dunia usaha yang tidak digunakan untuk proses produksi dan konsumsi. Keadaan ini ditunjukkan oleh pengeluaran investasi akan lebih kecil dari pada seluruh tabungan masyarakat, sehingga akan menurunkan skala aktifitas perekonomian. Permasalahan perekonomian ini membutuhkan lembaga perantara yang dapat mengintermediasi pihak yang kelebihan dana dan pihak kekurangan dana yaitu pihak lembaga keuangan. Sampai dengan tahun 1999 fungsi intermediasi ini belum sepenuhnya mendukung pemulihan ekonomi. Disamping itu permasalahan yang harus dihadapi sektor riil maupun sektor keuangan itu sendiri. Untuk itu diperlukan upaya pemerintah dalam mendorong kelangsungan pertumbuhan kegiatan dunia usaha yaitu dengan memberikan kebijakan injeksi, seperti pemberian investasi, pemberian subsidi, penambahan pembelanjaan pemerintah terhadap sektor moneter perbankan. Sejauh mana pemerintah dapat memperoleh informasi dampak peningkatan sektor moneter perbankan terhadap perekonomian dan pendapatan sektor-sektor produksi di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan data system neraca social ekonomi. Sesuai dengan analisa Social Accounting Matrix (SAM) kebijakan injeksi yang dilakukan pemerintah melalui kenaikan penerimaan sektor menyebabkan peningkatan pendapatan pada setiap variabel sektor produksi, institusi, dan faktor produksi. Dilain pihak untuk meningkatkan produktifitas sektor moneter perbankan, pemerintah telah mengupayakan kebijakan injeksi sektor moneter perbankan. Namun dalam rangka peningkatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan maka diantara sektor produksi yang perlu diinjeksi adalah sektor konstruksi.